

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan hidup dan masyarakat penduduk saling terkait dan saling ketergantungan satu sama lain. Rusdiana, (2015) mengungkapkan fakta bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai ketergantungan paling besar terhadap lingkungannya. Keterkaitan manusia dengan lingkungan merupakan satu garis yang tidak bisa diputus. Kehidupan manusia juga dibentuk dan dipengaruhi dari lingkungannya (Handoyo & dkk., 2015). Ketergantungan seperti itu yang membuat manusia harus paham dalam menjaga serta memanfaatkan lingkungan untuk mengatur kondisi lingkungan agar tetap seimbang, maka munculah etika.

Perubahan iklim yang sedang marak terjadi di dunia telah menjadi fokus permasalahan yang serius bagi seluruh negara. Organisasi Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) yang terdiri dari 193 negara termasuk Indonesia telah sepakat untuk membentuk sebuah rencana pembangunan berkelanjutan yang tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang terdiri dari beragam aspek pembangunan dengan tujuan utamanya adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan yang mana salah satu dari poinnya adalah mengatasi perubahan iklim. SDGs terdiri dari 17 tujuan (goals) pembangunan, pada poin ke 13 yaitu membahas mengenai perubahan iklim (climate change). Dalam hal ini untuk mendukung tercapainya tujuan utama pembangunan berkelanjutan tersebut diperlukan peranan dari setiap elemen tidak hanya dari pemerintah, melainkan seluruh lapisan termasuk masyarakat dan setiap individu untuk turut serta berperan aktif dalam menjalankan SDGs. Salah satu aksi yang dapat dilakukan masyarakat dalam tujuan 13 untuk mengatasi isu-isu perubahan iklim/*global warming* adalah dengan penanaman tanaman pekarangan, karena dengan penanaman tanaman pekarangan suplai oksigen dapat bertambah serta mengurangi emisi gas rumah kaca yang ada di atmosfer.

Etika lingkungan hidup membahas mengenai perilaku manusia terhadap alam dan juga relasi diantara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam, dan antara manusia dengan makhluk hidup yang lain atau dengan alam secara keseluruhan (Keraf, 2010).

Tanaman pekarangan adalah tanaman-tanaman yang dapat beradaptasi dengan lingkungan lokal dan memiliki fungsi sosial, ekonomi, dan ekologi. Secara ekologi pekarangan merupakan suatu ekosistem spesifik buatan yang ditumbuhi oleh berbagai jenis tumbuhan yang membentuk suatu komunitas yang didominasi oleh tanaman budidaya yang telah beradaptasi dengan kondisi lingkungan pekarangan tersebut (Feriatin, 2017). Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relative sempit dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayur, buah-buahan; bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan; bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan; tanaman hias, bahan bangunan, kayu bakar dan pakan ternak. Manfaat yang akan diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat: memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga (Junaidah & dkk, 2015).

Bentang alam dengan kesuburan tanah pertanian merupakan aspek penting bagi kehidupan masyarakat di Jawa Barat. Kondisi ini memungkinkan Jawa Barat menjadi daerah yang sangat potensial bagi kegiatan pertanian di Indonesia. Kepedulian dan kesadaran masyarakat Jawa Barat terhadap pentingnya pertanian, sangat meningkat terutama terhadap hasil pertanian. Salah satu desa di Jawa Barat yang memiliki potensi demikian adalah Desa Girimekar, Kabupaten Bandung. Secara administratif Desa Girimekar merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dengan luas wilayah 630 Ha. Desa Girimekar terdiri dari lima Dusun, 19 Kampung dan 133 Rukun Tetangga dengan jumlah kepalakeluarga sebanyak 2.066 KK (Syarifuddin, 2021). Selain pemanfaatan lahan untuk pertanian organik sebagian besar masyarakat Desa Girimekar juga memanfaatkan lahan pekarangannya untuk

ditanami berbagai jenis tanaman yang tentunya bermanfaat bagi mereka dalam berbagai aspek.

Berdasarkan uraian diatas mengenai etika lingkungan serta pemanfaatan fungsi lahan pekarangan, untuk mengetahui lebih lanjut tentang etika lingkungan masyarakat terhadap lahan pekarangan di Desa Girimekar maka perlu dilakukan analisis di daerah Desa Girimekar yang akan menjadi tempat objek penelitian dengan alasan bahwa lokasi tersebut memiliki potensi untuk diteliti mengenai etika lingkungan dan pemanfaatannya.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah Bagaimana Refleksi Tingkat Etika Lingkungan Hidup Masyarakat Terhadap Fungsi Lahan Pekarangan Di Desa Girimekar?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang dapat diambil dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah masyarakat Desa Girimekar sudah menerapkan Prinsip Etika Lingkungan Terhadap Pemanfaatan Lahan Pekarangan?
2. Bagaimana pemanfaatan Fungsi Lahan Pekarangan di Desa Girimekar?

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan adalah “Refleksi Tingkat Etika Lingkungan Hidup Masyarakat Terhadap Fungsi Lahan Pekarangan Di Desa Girimekar”.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui perilaku masyarakat Desa Girimekar tentang Etika Lingkungan Terhadap Pemanfaatan Lahan Pekarangan.
2. Mengetahui Pemanfaatan Fungsi Lahan Pekarangan di Desa Girimekar.

1.6. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah penelitian dibuat untuk mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek utama penelitian adalah pekarangan masyarakat Desa Girimekar.
2. Penelitian dilakukan pada area hulu Desa Girimekar hingga ke hilir sampai batas area perkotaan.
3. Subjek wawancara adalah masyarakat Desa Girimekar pemilik lahan pekarangan yang dijadikan objek penelitian.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika mengenai isi skripsi sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang permasalahan pada penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dibuat untuk memperdalam dan memperkuat gagasan serta temuan pada penelitian ini berdasarkan teori-teori yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah dan buku. Pada penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah tentang ekologi pekarangan, teori Etika Lingkungan Hidup, prinsip-prinsip Etika Lingkungan Hidup, SDGs mengenai isu climate change dan global warming, serta manfaat dari tanaman pekarangan.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian memuat rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian yang terdiri dari wawancara dan pengisian kuesioner serta analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang ditemukan dalam penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan memuat hasil atau data yang didapatkan dalam penelitian yang pada penelitian ini berupa komposisi,

pemahaman masyarakat Desa Girimekar mengenai Etika lingkungan hidup, pemahaman mengenai prinsip-prinsip Etika lingkungan, dan hasil wawancara dan kuesioner masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman pekarangan di Desa Girimekar.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan memuat kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan serta rekomendasi berdasarkan kesimpulan yang didapatkan.